

Analisis Tipografi Dan Tata Letak Terhadap Daya Serap Informasi Dalam Media Cetak

Halim Setiawan¹, Alya², Vivi Amayati³

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: halimunissas@gmail.com

²Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: alyaunissas@gmail.com

³Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: viviunissas@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
05-04-2025

Direvisi:
07-05-2025

Diterima:
05-19-2025

Keywords

: *Typography, Layout, Print Media, Graphic Design*

ABSTRACT

This study aims to identify the influence of typography and layout on the clarity of information in print media, such as brochures and magazines. The background of this study is based on the phenomenon of frequent ineffective print media designs in conveying messages to audiences due to inappropriate typography and layout selection. This study uses a library research method, using a qualitative approach. The data used in this study consisted of print media samples covering various categories, such as newspapers, magazines, and brochures. Samples were selected purposively to ensure diversity in the use of typography and layout. The results of this study indicate that typography and layout are two interdependent elements in influencing the clarity of information in print media. Overall, the results of this study indicate that in order to achieve effective and communicative print media design, both typography and layout elements must be considered carefully. Arranging these elements in the right combination can clarify the information conveyed and enhance the reader's experience.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh tipografi dan tata letak terhadap kejelasan informasi dalam media cetak, seperti brosur dan majalah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena seringnya desain media cetak yang kurang efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens karena pemilihan tipografi dan tata letak yang kurang tepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sampel media cetak yang mencakup berbagai kategori, seperti surat kabar, majalah, dan brosur. Sampel dipilih secara purposif untuk memastikan keberagaman dalam penggunaan tipografi dan tata letak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tipografi dan tata letak adalah dua elemen yang saling bergantung dalam mempengaruhi kejelasan informasi dalam media cetak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai desain media cetak yang efektif dan komunikatif, kedua elemen tipografi dan tata letak harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Penataan elemen-elemen ini dalam kombinasi yang tepat dapat memperjelas informasi yang disampaikan dan meningkatkan pengalaman pembaca.

Kata Kunci : Tipografi, Tata Letak, Media Cetak, Desain Grafis

Corresponding Author : Vivi Amayati, e-mail: viviunissas@gmail.com

PENDAHULUAN

Pentingnya kejelasan sebuah informasi membuat masyarakat berlomba-lomba berusaha untuk mencari sumber informasi yang memiliki kredibilitas tinggi diantara media cetak yang ada. Kredibilitas itu sendiri adalah kepercayaan masyarakat terhadap media cetak yang benar-benar dapat menjadi acuan dalam mencari informasi sebagai sumber pengetahuan. Saat ini masyarakat dihadapkan dengan beberapa pilihan dalam mencari sumber informasi seperti di media cetak. Dalam menentukan kejelasan informasi di era berkembangnya media cetak, dalam mencari informasi menuntut masyarakat harus selektif dalam menjadikan media cetak sebagai tujuan informasi, karena kebenaran sebuah informasi yang diterima cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban manusia apalagi beredar informasi-informasi palsu dari media sudah menjadi-jadi informasi ini akrab disebut dengan hoax.

Tipografi merupakan media penting dalam memperkuat kejelasan informasi di media cetak. Fungsi utama dari tipografi yaitu membuat teks menjadi berguna atau mudah digunakan. Tipografi termasuk media yang mampu membawa manusia mengalami perkembangan dalam cara berkomunikasi karena memberikan kemudahan membaca teks (*readability*), mengenali huruf dan kata (*legibility*) dan jarak pandang (*visibility*). (Kusrianto, 2010).

Penggunaan tipografi dalam sebuah bagian dari desain media cetak yang dapat memperkuat keberhasilan suatu karya dalam memperkuat kejelasan isi media cetak, namun sebaliknya dapat pula menurunkan kualitas jika dalam penggunaannya tidak tepat. Melihat besarnya dampak atau pengaruh yang diberikan dari desain tipografi dalam suatu karya media cetak, penting bagi para desainer untuk memahami tipografi dan cara penggunaan yang baik dan benar. Pentingnya Tipografi dalam komunikasi visual membuat tipografi sangat berperan khususnya dalam penyampaian informasi yang tepat sasaran. Oleh karenanya, perlunya mempelajari tipografi dari mulai dasar khususnya bagi seorang desainer.

Layout atau tata letak adalah penataan unsur-unsur desain grafis dalam sebuah media sehingga secara keseluruhan media menjadi tampil lebih menarik untuk menggait pembaca. Peran *layout* pada media cetak digunakan sebagai alat bersaing saat diujarkannya di etalase karena halaman awal adalah bagian pertama yang dilihat oleh konsumen. Selain itu, dari halaman awal (*cover*) calon konsumen juga melihat sekilas pesan yang ingin disampaikan. *Layout* menjadi faktor pendukung kepuasan pembacanya. Bagi pihak manajemen evaluasi terhadap kepuasan pembaca merupakan tindakan strategis yang perlu dilakukan. Hal ini disebabkan kepuasan pembaca merupakan variabel penting yang menentukan kelangsungan hubungan antara produsen-pelanggan, implikasinya mempengaruhi loyalitas dan keyakinan pembacanya dalam membaca kejelasan informasi.

Layout adalah tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya dan dalam hal topik ini adalah media komputer. (Monica, 2010). *Layout* suatu media cetak tentunya tidak boleh disepelekan oleh tim kreatif, karena *layout* merupakan hal terpenting yang mampu menyedot perhatian khalayak pembaca selain ukuran huruf untuk *headline*, panjang berita, besar dan warna foto atau tulisan. *Layout* memiliki fungsi serta tujuan untuk *sell the news, grade the news set the tone, and guide the readers* (menawarkan/menjual berita, menentukan rangking berita, membimbing para pembaca akan hal-hal yang harus dibaca terlebih dahulu). *Layout* sebuah surat kabar dibuat dengan menyesuaikan gerak mata para pembaca. Koran menjadi media cetak yang paling banyak dibaca karena masyarakat memandang media tersebut paling bisa dipercaya dibandingkan yang lainnya. Ini menjadi *value* utama koran. Pembaca harus terus didukasi supaya terus baca koran dan beri alasan lebih supaya mereka terus membaca koran.

Tantangan media cetak di era digital yang sebenarnya adalah upaya apa yang harus dilakukan untuk menyeimbangkan diri dengan kemajuan teknologi komunikasi tersebut. Untuk

tetap eksis di mata khalayak pembaca, maka setiap komponen yang terlibat dalam proses penerbitan media cetak mesti berupaya untuk melakukan terobosan atau inovasi agar tidak terlalu jauh ketinggalan dari media cetak lain.

Konteks produk jurnalistik khususnya koran, selain isinya faktor penting yang dapat mempengaruhi minat dan kepuasan pembaca adalah sisi *layout*-nya. Sebaik apapun isinya, jika *layout* tidak menarik maka sulit untuk menarik minat orang untuk membelinya, atau membacanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa topik kepuasan pembaca terhadap *layout*, penting untuk dikaji karena *layout* juga merupakan suatu bentuk komunikasi non-verbal yang digambarkan pada bidang untuk menyampaikan sebuah pesan.

Rumusan masalah pada penelitian ini mengangkat bagaimana pengaruh tipografi dan tata letak terhadap kejelasan informasi dalam media cetak. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu yang pertama menganalisis pengaruh tipografi terhadap kejelasan informasi dalam media cetak, lalu menganalisis pengaruh tata letak terhadap kejelasan informasi dalam media cetak, kemudian menjelaskan interaksi antara tipografi dan tata letak dalam mendukung kejelasan informasi dalam media cetak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis tipografi dan tata letak dalam sebuah media cetak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan kepada makna, fakta, penalaran, definisi dari situasi tertentu. (Setiawan & Kartono, 2021). Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan bertujuan untuk menganalisis bagaimana tipografi dan tata letak berkontribusi terhadap kejelasan informasi dalam media cetak. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif, guna memahami elemen visual dan struktural yang mempengaruhi keterbacaan serta persepsi pembaca. Kajian ini akan berfokus pada prinsip desain grafis, teori komunikasi visual, serta efektivitas penyampaian pesan dalam media cetak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sampel media cetak yang mencakup berbagai kategori, seperti surat kabar, majalah, dan brosur. Sampel dipilih secara purposif untuk memastikan keberagaman dalam penggunaan tipografi dan tata letak. Selain itu, akan dilakukan studi literatur terhadap teori tipografi, desain editorial, serta faktor kognitif yang mempengaruhi pemahaman informasi melalui media cetak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan analisis dokumen. Observasi dilakukan dengan mengkaji elemen-elemen tipografi seperti jenis huruf, ukuran, spasi, kontras, serta aspek tata letak seperti hierarki visual, penggunaan grid, dan keseimbangan desain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam penggunaan tipografi dan tata letak. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan sampel berdasarkan kriteria keterbacaan, estetika, serta efektivitas komunikasi. Hasilnya akan dikategorikan berdasarkan prinsip-prinsip desain yang telah ditetapkan dalam studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Tipografi

Pengertian Tipografi secara etimologi, tipografi yang selama ini kita gunakan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Tipo* berasal dari kata *Tupos* yang berarti sebuah guratan atau sesuatu yang diguratkan, sedangkan Grafis berasal dari *Grapho* yang berarti tulisan. Jadi dalam segi

etimologi tipografi adalah sebuah tulisan yang diguratkan atau di goreskan hingga membentuk sebuah tulisan yang memiliki makna dan pesan (Marzuki & Sulaiman, 2023). Adapun pengertian tipografi menurut para ahli yang pertama menurut Bower, tipografi dapat diartikan sebagai suatu pemilihan yang mana memiliki kaitan dengan *typeset* yang mana *typeset* ini bukan bentuk atau sebuah ilustrasi.

Lalu menurut Stanley Marrison, tipografi dimaknai dengan sebuah keahlian yang mana dapat mengatur cetakan yang diperuntukkan pada kepentingan tertentu, hal yang diatur di sini seperti penataan tulisan, partisi ruang atau spasi pada tulisan serta mengatur bagaimana tulisan itu dapat secara maksimal digunakan. Menurut Zapf, ia mengartikan tipografi sebagai sebuah keterampilan khusus untuk menata dan mengatur sebuah huruf pada tujuan tertentu sehingga dapat menimbulkan kesan yang estetika tertentu dan mampu membuat pembaca nyaman serta mendapatkan informasi secara maksimal.

Kemudian, menurut Shihombing, tipografi dalam Desain Grafis, ia mengartikan bahwa perancangan dan penentuan sebuah huruf menjadi salah satu langkah yang sangat menjadikan solusi di setiap problematika tipografi, dengan desainer yang memegang kendali akan pemilihan huruf ini, desain menempatkan dirinya sebagai pembaca yang mana desainer dapat mengatur visual pada tulisan yang dirasa mampu membuat pesan dapat tersalurkan kepada penerima.

Secara umum pula pengertian tipografi sebenarnya tidak terlalu dominan karena seiring berkembangnya zaman pengertian itu akan berkembang juga, akan tetapi seperti yang kita ketahui definisi umum dari tipografi adalah sebuah penataan yang melibatkan huruf yang dibuat sedemikian rupa dan diletakan pada tempat yang sesuai dengan itu akan memunculkan estetika tersendiri.

Pada definisi umum tersebut dapat kita simpulkan bahwa tipografi merupakan sebuah teknik yang mana digunakan untuk membuat atau merangkai yang berkaitan dengan huruf dan memberikan sentuhan khusus untuk memberikan ciri khas dan juga membuat pembaca nyaman serta mendapatkan pesan pada tulisan tersebut (Koskow, 2021).

Elemen-elemen tipografi adalah 10 unsur-unsur yang harus ada dalam tipografi, sebagai berikut:

1. *Typeface* dan *Font*, *typeface* merujuk pada desain dasar dari suatu keluarga huruf, seperti *Arial*, *Times New Roman*, atau *Helvetica*. Sebaliknya, *font* adalah varian spesifik dari *typeface*, seperti *Arial Bold* atau *Times New Roman Italic*. Pemilihan *typeface* dan *font* yang sesuai dapat memberikan kesan visual yang tepat dan menciptakan suasana yang mendukung tujuan desain.
2. *White Space* atau *negative space* adalah ruang kosong yang ada di sekitar elemen-elemen desain atau di area latar belakang yang tidak diisi dengan gambar atau teks. Menggunakan *white space* dengan bijak memberikan ruang bagi elemen-elemen desain untuk "bernapas", mengatur susunan dengan rapi, serta mempermudah pembaca untuk fokus pada konten yang lebih penting.
3. *Tracking* adalah pengaturan jarak keseluruhan antara huruf-huruf dalam satu kata atau kelompok kata. Menyesuaikan *tracking* dapat memberikan keseimbangan visual pada teks dan berperan dalam menciptakan efek tertentu, seperti meningkatkan keterbacaan atau memberikan kesan ketebalan dalam desain.
4. *Leading* adalah jarak vertikal yang memisahkan satu baris teks dengan baris teks lainnya dalam sebuah paragraf. Pengaturan *leading* yang tepat membantu menciptakan ruang yang cukup antarbaris, yang mempengaruhi kenyamanan membaca dan kejelasan teks. Pemilihan *leading* disesuaikan dengan berbagai faktor, termasuk ukuran font dan jenis desain secara keseluruhan.

5. *Kerning* adalah penyesuaian jarak antar dua huruf secara spesifik, dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan visual antara karakter-karakter tersebut. Pengaturan *kerning* yang tepat akan mencegah terjadinya jarak yang terlalu lebar atau rapat antar huruf, sehingga teks tetap terbaca dengan nyaman dan terlihat rapi.
6. *Consistency* (Konsistensi) berarti penggunaan elemen-elemen seperti jenis huruf, ukuran, dan gaya dengan cara yang seragam di seluruh desain. Hal ini penting untuk menciptakan kesatuan visual dan memudahkan pembaca dalam mengenali pola teks, serta memperkuat identitas visual dan pengalaman pengguna.
7. *Hierarchy* (Hierarki) adalah cara untuk memberi tingkat perhatian berbeda pada elemen-elemen teks. Melalui perubahan ukuran, ketebalan, atau gaya huruf, hierarki membantu memandu pembaca untuk memahami pentingnya informasi yang disajikan, misalnya dengan membuat judul lebih menonjol dibandingkan dengan teks tubuh.
8. *Alignment* (Penyelarasan) atau penyelarasan teks mengacu pada penataan posisi teks dalam desain, apakah itu diselaraskan kiri, kanan, tengah, atau rata dua sisi. Penyelarasan yang baik membuat desain lebih terstruktur dan meningkatkan kenyamanan dalam membaca, sementara konsistensi penyelarasan juga memperkuat kesatuan visual di seluruh desain.
9. *Color* (Warna) dalam tipografi memberikan dampak visual yang kuat dan dapat memengaruhi suasana hati atau persepsi pembaca. Warna yang dipilih dengan cermat dapat membantu membedakan elemen-elemen teks, meningkatkan kontras, dan memperjelas informasi yang ingin disampaikan.
10. *Contrast* (Kontras) adalah perbedaan yang jelas antara elemen-elemen teks, seperti ukuran, ketebalan, jenis huruf, atau warna. Kontras yang efektif membantu untuk membedakan teks yang berbeda dalam desain dan memastikan keterbacaan yang lebih baik dengan menonjolkan informasi yang lebih penting (Marzuki & Sulaiman, 2023).

Terdapat empat buah prinsip tipografi yang sangat memengaruhi keberhasilan suatu desain yaitu sebagai berikut:

1. *Legability*, kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca, dalam suatu karya desain dapat terjadi *cropping*, *overlapping*, dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan berkurangnya legabilitas dari suatu huruf.
2. *Readability*, penggunaan huruf dengan memerhatikan hubungan dengan huruf yang lain sehingga terlihat jelas. Dalam menggabungkan huruf dan huruf baik membentuk suatu kata, kalimat, atau tidak harus memerhatikan hubungan antar huruf satu dengan yang lain. Khususnya spasi antara huruf, jarak antar huruf tersebut tidak dapat diukur secara matematika tetapi harus dilihat dan dirasakan.
3. *Visibility*, kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak tertentu.
4. *Clarity*, kemampuan huruf-huruf yang digunakan dalam suatu karya desain dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh target pengamat yang dituju.

B. Definisi Layout

Layout adalah pengaturan dan organisasi elemen dalam suatu ruang desain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks desain grafis, *layout* melibatkan penataan elemen visual dan tekstual seperti gambar, teks, dan ikon pada halaman, poster, situs web, atau media digital lainnya. Tujuan utama dari *layout* adalah untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens dengan cara yang jelas, efektif, dan estetis menarik. Definisi *layout* dari perspektif para ahli mencakup berbagai aspek mulai dari pentingnya pengaturan elemen visual

dan tekstual dalam sebuah ruang desain hingga bagaimana *layout* mempengaruhi persepsi dan interaksi pengguna dengan materi.

Berikut beberapa definisi *layout* menurut para ahli, yang pertama yaitu Timothy Samara dalam bukunya "*Making and Breaking the Grid: A Graphic Design Layout Workshop*," Timothy Samara mendefinisikan *layout* sebagai "sistem organisasi visual yang sama bagi pengguna untuk membantu dalam dekripsi isi halaman." Samara menekankan pentingnya grid dalam membantu desainer menciptakan *layout* yang kohesif dan terorganisir, yang memudahkan pengguna untuk menavigasi informasi. (Kusnadi, 2018). Kedua menurut Robin Williams, dalam bukunya "*The Non-Designer's Design Book*," mendefinisikan prinsip-prinsip dasar desain yang membantu pemula memahami *layout*. Williams berfokus pada konsep *Contrast, Repetition, Alignment, dan Proximity (CRAP)* sebagai fondasi untuk menciptakan *layout* yang efektif dan visual menarik.

Kemudian menurut Ellen Lupton seorang kurator, penulis, dan pendidik desain grafis, dalam berbagai karyanya seperti "*Thinking with Type*" dan "*Graphic Design: The New Basics*," menganggap *layout* sebagai bagian kunci dari komunikasi visual. Dia mendalami bagaimana tipografi dan pengaturan spasial mempengaruhi cara informasi disajikan dan diterima oleh audiens. Keempat ada Jost Hochuli, desainer buku Swiss terkenal, dalam karyanya tentang desain buku dan tipografi, mendefinisikan *layout* sebagai seni mengatur teks dan gambar dalam harmoni untuk meningkatkan keterbacaan dan estetika. Hochuli menekankan pentingnya detail dan kehalusan dalam *layout* untuk menciptakan buku yang tidak hanya mudah dibaca tetapi juga menyenangkan untuk dilihat. Lalu yang terakhir ada Josef Müller-Brockmann, seorang master desain Swiss dan pendukung *Swiss Style*, dalam karyanya menekankan pentingnya grid sebagai alat untuk menciptakan *layout* yang fungsional, logis, dan estetis. Bagi Müller-Brockmann, *layout* harus mencapai kejelasan maksimum dan komunikasi yang paling langsung.

Prinsip *layout* dalam desain grafis adalah pedoman dasar yang membantu desainer dalam menciptakan komposisi visual yang efektif, menarik, dan fungsional (Danton & Sihombing, 2001). Prinsip-prinsip ini memandu bagaimana elemen elemen seperti teks, gambar, dan ruang digunakan dan diatur dalam sebuah desain. Berikut adalah prinsip prinsip *layout* utama:

1. Keseimbangan adalah distribusi berat visual elemen-elemen dalam sebuah desain. Ini bisa simetris (berat yang sama di kedua sisi) atau asimetris (berat yang tidak sama tetapi seimbang). Keseimbangan menciptakan stabilitas dan struktur dalam desain.
2. Kesatuan mengacu pada cara elemen desain bekerja bersama secara harmonis. Prinsip ini menekankan pentingnya semua bagian desain mendukung tema atau tujuan keseluruhan, menciptakan tampilan dan nuansa yang kohesif. Penekanan menyangkut bagian desain yang menarik perhatian pertama atau paling kuat. Ini bisa dicapai melalui kontras, skala, warna atau penempatan, membantu menunjukkan elemen atau informasi yang paling penting.
3. Kontras melibatkan penggunaan elemen visual yang berlawanan atau berbeda untuk menarik perhatian atau menonjolkan perbedaan. Kontras dapat berupa warna, ukuran, bentuk, atau tekstur dan digunakan untuk menciptakan fokus tertentu.
4. Hierarki mengorganisir informasi menurut tingkat kepentingan. Penggunaan ukuran, warna, kontras, dan penempatan dapat membantu mengarahkan mata pengguna melalui desain dengan cara yang logis, memastikan informasi penting dilihat pertama.
5. Alur mengacu pada bagaimana mata pengguna bergerak melalui *layout*. Desain yang baik akan memandu pengguna secara intuitif dari elemen ke elemen berikutnya, biasanya dari atas ke bawah dari kiri ke kanan, dalam alur yang alami.

6. Repetisi menguatkan sebuah konsep desain dengan mengulangi elemen visual tertentu sepanjang desain. Konsistensi dalam penggunaan elemen desain seperti warna, *font*, dan gaya membantu memperkuat kesatuan dan identitas brand (Marzuki & Sulaiman, 2023).

C. Kesenambungan antara Tipografi dan *Layout*

Hubungan tipografi dan tata letak dengan kejelasan informasi, hubungan antar keduanya sangat erat, yakni yang pertama yaitu pengaruh tipografi terhadap pembacaan dan pemahaman, tipografi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana teks dibaca dan dipahami. Aspek-aspek seperti pilihan jenis huruf, ukuran *font*, jarak antar huruf (*tracking*), serta jarak antar baris (*leading*) memiliki dampak besar terhadap kenyamanan pembaca. Teks dengan ukuran *font* yang terlalu kecil atau jenis huruf yang sulit dibaca bisa menghalangi pemahaman informasi. (Jokhanan & Kristiyono, 2020). Sebaliknya, dengan menggunakan tipografi yang tepat, teks dapat lebih mudah diikuti dan lebih nyaman untuk dibaca.

Kemudian yang kedua yaitu peran tata letak dalam penyusunan elemen desain, mengacu pada cara elemen-elemen visual seperti teks, gambar, dan ruang kosong disusun di halaman atau media desain. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti penggunaan grid, pembagian ruang yang efektif, serta pencapaian keseimbangan visual antara teks dan gambar. Tata letak yang terorganisir dengan baik mampu membimbing mata pembaca secara alami melalui informasi, menciptakan struktur yang logis dan mudah diikuti.

Tipografi dan tata letak adalah dua elemen yang tak terpisahkan dalam desain komunikasi visual. Keduanya bekerja bersama untuk menghasilkan desain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memudahkan pemahaman informasi. Berikut adalah beberapa cara di mana keduanya saling mendukung, pertama yaitu tipografi berfungsi untuk memberi penekanan pada elemen-elemen tertentu dalam desain, seperti judul dan subjudul, melalui ukuran font yang lebih besar atau gaya yang lebih tebal. Sementara itu, tata letak mengatur posisi elemen-elemen tersebut di dalam desain, memberi ruang yang cukup di sekitar elemen-elemen tersebut untuk menonjolkan pentingnya informasi. Misalnya, judul yang lebih besar dan tebal akan menonjol di bagian atas halaman, sedangkan teks penjelas yang lebih kecil ditempatkan di bawahnya dalam bentuk paragraf yang rapi. Kombinasi ini memudahkan pembaca dalam memahami urutan informasi yang ingin disampaikan.

Cara yang kedua yaitu tipografi yang sesuai, seperti memilih jenis huruf yang mudah dibaca dan pengaturan jarak antar baris yang pas, sangat mendukung tata letak yang teratur dan terstruktur. Penggunaan ruang kosong yang cukup (*white space*) juga membantu agar desain tidak terasa penuh atau sesak. Jika tipografi yang digunakan sulit dibaca atau tata letak terlalu padat, pembaca bisa merasa terintimidasi dan kesulitan untuk mencerna informasi.

Cara yang ketiga, tipografi dapat menarik perhatian pembaca pada elemen-elemen tertentu, seperti judul utama, kutipan, atau tombol ajakan bertindak (*call-to-action*). Tata letak mengatur posisi dan pembagian ruang di sekitar elemen-elemen tersebut agar pesan yang ingin ditekankan dapat langsung terlihat dan mudah dipahami. Misalnya, dalam desain brosur, penggunaan *font* yang lebih besar dan tebal untuk judul, bersama dengan gambar atau ilustrasi yang ditempatkan secara strategis, akan memandu mata pembaca ke bagian yang penting dan mendukung pesan utama yang ingin disampaikan.

Hubungan antara tipografi, tata letak, dan kejelasan informasi dapat dijelaskan lebih mendalam melalui beberapa teori psikologi dan desain yang relevan. Teori-teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen desain berinteraksi dengan cara kita melihat, memproses, dan memahami informasi visual. Salah satu teori yang sangat relevan adalah teori Gestalt. Teori Gestalt didirikan oleh Max Wertheimer, salah satu prinsip visual yang banyak digunakan dalam desain komunikasi visual adalah Gestalt. Meskipun prinsip ini

sudah berumur ratusan tahun lamanya, tapi hingga saat ini masih diperhitungkan dan dipakai karena masih dianggap relevan. (Danton & Sihombing, 2001).

Menurut Bing Bedjo Tanuwidjaja, teori Gestalt berbasis pada *pattern seeking* dalam perilaku manusia. Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang masih sulit diterjemahkan dalam bahasa lain. Dalam bahasa Inggris Gestalt berarti *form* atau *shape* yang berarti bentuk, esensi, hal, totalitas, hakikat. Karena penerjemahan yang masih sulit ditemukan, maka para sarjana sepakat menggunakan istilah Gestalt tanpa perlu menerjemahkan ke bahasa lain.

Beberapa elemen atau prinsip yang sering digunakan sebagai kecenderungan pemahaman manusia terhadap visual yang dilihatnya, antara lain:

1. Kedekatan posisi (*proximity*). Elemen-elemen yang saling berdekatan akan dipersepsikan sebagai obyek yang sama dalam satu kelompok.
2. Kesamaan bentuk (*similarity*). Elemen-elemen yang tampak akan dipahami sebagai bagian dari sebuah bentuk.
3. Kesenambungan pola (*continuity*). Elemen-elemen yang disusun secara berkesinambungan akan dipahami sebagai bentuk baru yang memiliki alur. Alur tersebut sebagai penghantar jalannya visual dalam melihat karya.
4. Penutupan bentuk (*closure*). Pengamat cenderung menghubungkan atau meneruskan alur menjadi sebuah bentuk dan melupakan *space* yang terputus. Jadi garis elemen yang terputus seakan-akan menyambung dan tidak diperhatikan lagi karena tertutupi oleh sebuah bentuk yang dituntun oleh alur (Kusrianto, 2010).

D. Pengaruh Tipografi dan Tata Letak dalam Kejelasan Informasi di Media Cetak

Tipografi dan penataan adalah dua aspek desain visual yang memiliki dampak signifikan terhadap cara data disajikan dalam media cetak, seperti majalah, surat kabar, atau brosur. (Pratama, 2019). Keduanya berfungsi dalam membentuk pengalaman pembaca serta memastikan bahwa data yang disampaikan mudah dipahami. Dalam konteks media cetak, pentingnya tipografi dan penataan tidak bisa diabaikan karena keduanya secara langsung mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas komunikasi. Tipografi, yang mencakup jenis huruf, ukuran, jarak antar huruf (*kerning*), serta spasi antar baris (*leading*), berfungsi untuk mempengaruhi cara pembacaan teks.

Penggunaan jenis huruf yang tepat, misalnya, dapat membuat data lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sebaliknya, jenis huruf yang tidak sesuai atau terlalu rumit dapat menghambat pembacaan dan membingungkan pembaca. Oleh karena itu, pemilihan *font* yang tepat adalah langkah pertama dalam menciptakan desain media cetak yang efektif. Selain itu, ukuran huruf juga memiliki peranan penting dalam penekanan data. Ukuran huruf yang lebih besar sering kali digunakan untuk judul atau subjudul, yang memberi sinyal kepada pembaca tentang pentingnya informasi tersebut. Sementara itu, ukuran huruf yang lebih kecil digunakan untuk teks tubuh atau isi artikel. Dengan cara ini, pembaca dapat dengan mudah membedakan antara data utama dan informasi tambahan, yang membantu mereka untuk lebih fokus pada konten yang relevan.

Penataan, atau *layout*, adalah elemen desain yang mengatur cara elemen-elemen tipografi dan grafis ditempatkan dalam ruang media cetak. Penataan yang baik membantu membimbing mata pembaca secara alami dari satu elemen ke elemen lainnya, menciptakan alur yang memudahkan pemahaman. Misalnya, penggunaan *grid* atau sistem kolom yang konsisten dapat memandu pembaca dalam membaca artikel atau laporan tanpa merasa bingung dengan penataan informasi yang tidak teratur. Salah satu aspek penting dari penataan adalah penempatan gambar atau ilustrasi. Gambar dapat memperkaya pengalaman pembaca dengan memberikan konteks visual terhadap teks yang ada. Penempatan gambar yang sesuai, serta

hubungan antara gambar dan teks, akan memperjelas data dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Gambar yang ditempatkan sembarangan atau tidak relevan justru bisa mengganggu pemahaman pembaca. Spasi antar elemen dalam penataan juga sangat penting.

Ruang kosong, atau *white space*, memainkan peran dalam mengurangi kekacauan visual dan memberikan kesempatan bagi elemen-elemen desain untuk "bernapas". Tanpa ruang kosong yang cukup, sebuah halaman bisa terlihat padat dan sulit dibaca. Dengan memberikan ruang di sekitar teks dan gambar, pembaca dapat fokus pada data yang disajikan tanpa merasa tertekan oleh kelebihan elemen visual. Kejelasan data juga dipengaruhi oleh konsistensi dalam penataan. Menggunakan elemen desain yang seragam, seperti ukuran dan jenis huruf yang konsisten, serta pola penataan yang teratur, akan memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita atau data yang disampaikan. Inilah mengapa penting untuk mengikuti pedoman desain yang telah ditentukan sebelumnya, agar pembaca tidak bingung dengan perubahan gaya atau penataan yang tidak konsisten di seluruh halaman.

Warna juga memiliki peranan besar dalam meningkatkan kejelasan data. Penggunaan warna yang tepat dalam tipografi dan penataan dapat menarik perhatian pembaca pada elemen-elemen penting, seperti judul, subjudul, atau kata kunci. Selain itu, warna juga dapat memberikan kontras yang cukup agar teks dapat terbaca dengan jelas di atas latar belakang. Namun, penggunaan warna yang berlebihan atau tidak sesuai dapat menyebabkan gangguan visual, yang justru membuat data menjadi sulit dipahami. Kecepatan pembacaan juga dipengaruhi oleh kombinasi antara tipografi dan penataan.

Tipografi yang mudah dibaca dengan penataan yang terstruktur dengan baik akan memungkinkan pembaca untuk menyelesaikan bacaan dengan cepat dan efisien. Sebaliknya, tipografi yang buruk dan penataan yang kacau akan memperlambat kecepatan pembacaan, karena pembaca harus bekerja lebih keras untuk memahami data yang disajikan. Selain itu, tipografi dan penataan juga berperan dalam membangun identitas visual suatu media cetak.

Penggunaan elemen desain yang khas dapat menciptakan citra yang konsisten dan mudah dikenali oleh pembaca. Misalnya, surat kabar atau majalah yang menggunakan tipografi dan penataan yang konsisten akan menciptakan hubungan emosional dengan pembaca, yang dapat meningkatkan loyalitas mereka terhadap media tersebut. Pentingnya tipografi dan penataan dalam media cetak juga terlihat dalam konteks aksesibilitas.

Desain yang baik akan mempertimbangkan pembaca dengan berbagai kebutuhan, termasuk mereka yang memiliki gangguan penglihatan. Penggunaan huruf yang cukup besar, kontras warna yang jelas, serta penataan yang terstruktur dengan baik akan memungkinkan pembaca dari berbagai kalangan untuk mengakses data dengan mudah. Kesimpulannya, tipografi dan penataan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan kejelasan data di media cetak. Keduanya bekerja bersama untuk menciptakan desain yang memudahkan pembaca *Page 1 of 2* dalam memahami data yang disampaikan. Desain yang buruk tidak hanya akan membuat pembaca merasa tidak nyaman, tetapi juga mengurangi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi desainer media cetak untuk memperhatikan kedua elemen ini dengan seksama agar data dapat disampaikan dengan jelas dan efektif.

PENUTUP

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tipografi dan tata letak adalah dua elemen yang saling bergantung dalam mempengaruhi kejelasan informasi dalam media cetak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai desain media cetak yang efektif dan komunikatif, kedua elemen tipografi dan tata letak harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Penataan elemen-elemen ini dalam kombinasi yang tepat dapat memperjelas informasi yang disampaikan dan meningkatkan pengalaman pembaca.

Hubungan tipografi dan tata letak dengan kejelasan informasi, hubungan antar keduanya sangat erat, yakni yang pertama yaitu pengaruh tipografi terhadap pembacaan dan pemahaman, tipografi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana teks dibaca dan dipahami. Aspek-aspek seperti pilihan jenis huruf, ukuran *font*, jarak antar huruf (*tracking*), serta jarak antar baris (*leading*) memiliki dampak besar terhadap kenyamanan pembaca. Teks dengan ukuran *font* yang terlalu kecil atau jenis huruf yang sulit dibaca bisa menghalangi pemahaman informasi. Sebaliknya, dengan menggunakan tipografi yang tepat, teks dapat lebih mudah diikuti dan lebih nyaman untuk dibaca.

Kemudian yang kedua yaitu peran tata letak dalam penyusunan elemen desain, mengacu pada cara elemen-elemen visual seperti teks, gambar, dan ruang kosong disusun di halaman atau media desain. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti penggunaan grid, pembagian ruang yang efektif, serta pencapaian keseimbangan visual antara teks dan gambar. Tata letak yang terorganisir dengan baik mampu membimbing mata pembaca secara alami melalui informasi, menciptakan struktur yang logis dan mudah diikuti.

Bagi desainer media cetak, meningkatkan kejelasan informasi dalam karya mereka sangat bergantung pada pilihan yang mereka buat dalam tipografi, tata letak, dan elemen desain lainnya. Tipografi yang benar memainkan peran penting dalam keterbacaan teks. Desainer harus memilih *font* yang sesuai (misalnya, *font sans-serif* untuk teks isi dan *font serif* untuk judul dan subjudul) untuk menciptakan kontras yang tajam dan memastikan keterbacaan. Teks yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat mengganggu pengalaman membaca. Selain itu, penting untuk memperhatikan jarak antara huruf dan kata, yang disebut kerning atau *tracking*, agar teks tidak terlalu sempit atau jarang.

Bagi penelitian lebih lanjut, topik “Pengaruh Tipografi dan Tata Letak Terhadap Kejelasan Informasi Pada Media Cetak” membuka berbagai arah pengembangan. Salah satu studi yang mungkin dilakukan adalah eksperimen tentang bagaimana berbagai jenis tipografi dan variasi tata letak mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi dalam desain cetak. Penelitian ini dapat menggabungkan faktor-faktor seperti usia, pendidikan, dan kebiasaan membaca untuk melihat bagaimana elemen desain tertentu dapat diterapkan pada audiens yang berbeda.

Para peneliti juga dapat menguji hubungan antara penggunaan warna dan retensi informasi, yaitu apakah kontras warna tertentu mempengaruhi sejauh mana informasi diserap oleh pembaca. Selain itu, wawasan lebih jauh dapat diperoleh dengan mempelajari penggunaan elemen visual seperti gambar, grafik, dan simbol dibandingkan dengan teks biasa. Penelitian ini mencakup penyelidikan respons pembaca terhadap desain berbeda dengan elemen visual berbeda dan mungkin mencakup pengukuran dampak terhadap pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Danton, & Sihombing. (2001). *Tipografi dalam Desain Grafis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jokhanan, & Kristiyono. (2020). *Komunikasi Grafis: Dilengkapi Panduan Teknis Desain Layout*. Kencana.
- Koskow. (2021). *Percakapan Huruf: Prinsip Tipografi Desain*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi. (2018). *Dasar Desain Grafis*. Edu Publisher.
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. PT. Elex Media Komputindo.
- Marzuki, A., & Sulaiman. (2023). *Dasar dan Penerapan Tipografi*. Mitra Cendekia Media.
- Monica. (2010). PENGARUH WARNA, TIPOGRAFI, DAN LAYOUT PADA DESAIN SITUS. *Humaniora*, 1(2), 459.
- Pratama. (2019). Pengaruh Tata Letak pada Efektivitas Iklan Cetak. *Jurnal Komunikasi Visual*, 4(2), 78–85.
- Setiawan, H., & Kartono, G. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Layout, Tipografi, Warna, dan Gambar Pada Sampul Majalah Dinamika. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.660>